

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada hakikat nya merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Dalam konteks ini , terdapat empat konsep kunci yang perlu diperhatikan ,yaitu pendekatan ilmiah, data, tujuan , dan manfaat. Kemudian pendekatan dengan cara Ilmiah itu ialah kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan Dasar dasar keilmuan, yaitu Rasional, Empiris, Sistematis¹.

Rasional ialah mengacu pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan melalui prosedur yang logis dan dapat diterima oleh akal sehat sehingga dapat dijelaskan secara masuk akal. Empiris menunjukan bahwa metode atau prosedur yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, memungkinkan pihak lain untuk mengamati, mengkaji, serta mengevaluasi proses yang diterapkan (Hal ini berbeda dari pendekatan yang tidak ilmiah, seperti menggunakan metode paranormal dalam mencari uang hilang atau pelaku kejahatan). Sistematis, berarti bahwa tahapan dalam pelaksanaan penelitian disusun secara terstruktur dan mengikuti langkah-langkah logis yang konsisten².

Metode Penelitian ini merupakan faktor yang penting dari penentuan keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian, hal ini

¹ Sugiyono , “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” , (Bandung :Alfabeta, ,2016), hlm. 2 - 3

² Sugiyono ,..“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” ..hlm 4

dikarenakan masalah pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan filsafat yang dilakukan melalui Metode studi pustaka (*library research*). Pemilihan jenis dan pendekatan ini dilandasi oleh karakteristik objek kajian, yaitu pemikiran seorang tokoh Muhammad Baqir As-Shadr mengenai prinsip kausalitas dan implikasinya terhadap argumen tentang eksistensi Tuhan. Penelitian ini tidak berusaha mengukur gejala sosial secara statistik, melainkan mengeksplorasi gagasan-gagasan filosofis secara mendalam, analitis, dan interpretatif.

Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Penelitian ini berupaya memahami perilaku individu dalam konteks alami melalui perspektif yang menyeluruh, utuh, dan komprehensif³. Penelitian kualitatif dimaksudkan ialah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

³ Amir Hamzah, "Metode Penelitian Kepustakaan" . (Malang :Literasi Nusantara. 2020) hlm 21 - 22

alamiah. Ciri utama dari penelitian kualitatif adalah penekanan pada makna (meaning), bukan sekadar fakta empiris⁴. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan “fenomena” adalah pemikiran atau konsepsi yang dikembangkan oleh Muhammad Baqir As-Shadr terkait prinsip kausalitas, serta bagaimana gagasan tersebut berperan dalam membentuk argumen rasional untuk eksistensi Tuhan. Penelitian ini bersifat interpretatif dan kontekstual, dan sangat relevan untuk kajian filsafat.

Dalam penelitian filsafat, metode yang paling sesuai digunakan adalah metode studi Pustaka. Studi kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan cara-cara pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber literatur⁵. Studi kepustakaan menjadi sangat penting dalam penelitian filsafat karena objek kajiannya lebih banyak bersumber dari teks-teks pemikiran dan bukan fenomena empiris.

Sejalan dengan itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, khususnya dalam ruang lingkup filsafat Islam dan teologi rasional. Pendekatan filosofis berusaha mengkaji substansi ide secara mendalam, menguji validitas argumentatif, serta melihat keterkaitan logis antara premis-premis yang membentuk sistem pemikiran seorang tokoh.

⁴ Feny Rita Fiantika, Dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. (Padang : Pt. Global Eksekutif Teknologi, ,2022) ,hlm 4 - 5

⁵ Mestika Zed, “*Metode Penelitian Kepustakaan*”, (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2014) , hlm 10 - 13

Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya menjelaskan "apa" yang dikatakan oleh tokoh, tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" pemikiran tersebut dibangun dan disusun secara rasional.

Pendekatan filsafat dalam penelitian tidak hanya bertujuan menggambarkan suatu objek kajian, tetapi juga menganalisis struktur logis, landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis dari objek tersebut⁶. Dalam konteks ini, pemikiran Baqir As-Shadr tentang prinsip kausalitas tidak cukup hanya dideskripsikan, tetapi juga perlu dianalisis bagaimana ia membangun argumen eksistensi Tuhan melalui pendekatan logis-rasional yang khas dalam tradisi filsafat Islam.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan studi kepustakaan sebagai metode pengumpulan data, dengan pendekatan analisis filosofis interpretatif. Fokus dari penelitian ini adalah pemikiran konseptual dan argumen rasional yang dikembangkan oleh Muhammad Baqir Ash-Shadr, sehingga sesuai dengan karakteristik metode dan pendekatan yang digunakan.

B. Penjelasan Judul Penelitian

Judul penelitian ini adalah "Analisis Pemikiran Muhammad Baqir As-Shadr tentang Prinsip Kausalitas dan Implikasinya terhadap Argumen Eksistensi Tuhan". Judul ini mencerminkan dua fokus utama: pertama, aspek analisis terhadap

⁶ Kaelan, M.S., "Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat", (Yogyakarta :Paradigma, 2005), hlm 33 - 34

pemikiran seorang tokoh, dan kedua, keterkaitan pemikiran tersebut dengan argumen eksistensi Tuhan dalam konteks filsafat Islam kontemporer. Secara struktur, judul ini dapat diuraikan menjadi beberapa unsur penting:

1. **Analisis Pemikiran:** Kata “analisis” menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sekadar bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif dan kritis. Peneliti berusaha memahami, mengurai, dan menilai struktur pemikiran Muhammad Baqir As-Shadr secara mendalam, khususnya dalam tema yang diangkat.
2. **Muhammad Baqir As-Shadr:** Tokoh yang menjadi objek utama dalam penelitian ini. Ia dikenal sebagai seorang filsuf dan teolog besar dari dunia Islam Syiah kontemporer yang banyak memberikan kontribusi pada pengembangan filsafat Islam dan logika.
3. **Prinsip Kausalitas:** Merupakan konsep inti dalam penelitian ini. Prinsip ini secara umum menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada pasti memiliki sebab. Dalam filsafat, prinsip ini menjadi fondasi bagi berbagai argumen tentang eksistensi Tuhan, termasuk dalam pemikiran Muhammad Baqir As-Shadr yang menjadikannya sebagai dasar rasional untuk membuktikan eksistensi Tuhan.
4. **Implikasinya terhadap Argumen Eksistensi Tuhan:** Penelitian ini tidak hanya menjelaskan gagasan kausalitas dalam dirinya sendiri, tetapi juga menganalisis bagaimana konsep tersebut digunakan oleh Baqir As-Shadr dalam menyusun argumen tentang

eksistensi Tuhan. Bagian ini menjadi aspek penting karena menempatkan pemikiran tokoh dalam dialog dengan problem teologis kontemporer, termasuk menghadapi kritik dari kaum ateis modern.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Peneliti akan fokus pada karya-karya asli Muhammad Baqir As-Shadr yang menyentuh tema prinsip **Analisis Pemikiran Muhammad Baqir As-Shadr tentang Prinsip Kausalitas dan Implikasinya terhadap Argumen Eksistensi Tuhan**, antara lain:

1. Falsafatuna (Pandangan Muhammad Baqir Ash shadr terhadap berbagai aliran Filsafat Dunia) , (Bandung, MIZAN ; Cetakan pertama Tahun 1991), buku tersebut diterjemahkan oleh M. Nur Mufid bin Ali.
2. Buku (Al-Usus Al-Mantiqiyyah Li'l-Istiqlal), buku tersebut diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Arif Maulawi dengan judul Belajar Logika Induksi.

Karya-karya ini menjadi dasar analisis filosofis dan konseptual dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Meliputi literatur pendukung seperti:

1. Artikel ilmiah tentang pemikiran Muhammad Baqir As-Shadr dan kausalitas.
2. Buku-buku filsafat Islam dan Barat terkait kausalitas.

3. Tesis, disertasi, dan penelitian terdahulu tentang eksistensi Tuhan.
4. Ensiklopedia filsafat serta publikasi ilmiah terpercaya lainnya.
5. Data Pendukung lain nya yang berkaitan dengan tokoh Muhammad Baqir Ash-Shadr

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, teknik pengumpulan data memegang peranan penting karena menjadi fondasi utama untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan tidak bertujuan untuk digeneralisasi, melainkan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan konteks dan perspektif yang utuh. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik studi kepustakaan (*library research*) yang menitikberatkan pada eksplorasi terhadap sumber-sumber tertulis⁷

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik utama pengumpulan data. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, manuskrip, arsip, artikel, maupun dokumen digital yang relevan

⁷ Sugiyono,, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”,,, hlm 224 - 225

dengan topik yang dikaji⁸. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengandalkan sumber data sekunder berupa literatur.

Adapun dokumen yang dimaksud dalam konteks ini mencakup dua jenis, yaitu *dokumen primer* dan *dokumen sekunder*. Dokumen primer adalah karya-karya langsung dari tokoh yang diteliti, yakni Muhammad Baqir As-Shadr. Ini meliputi buku-buku asli beliau seperti *Falsafatuna* dan *Belajar Logika Induksi*, serta karya-karya lain yang memuat secara langsung pandangan beliau tentang prinsip kausalitas dan argumen eksistensi Tuhan. Sementara itu, dokumen sekunder meliputi hasil penelitian terdahulu, buku-buku filsafat Islam, literatur teologi, serta jurnal-jurnal ilmiah yang membahas topik-topik yang berkaitan dengan pemikiran Ash-Shadr, baik yang bersifat analitis maupun deskriptif.

Lebih lanjut Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik yang efektif dalam penelitian sosial karena memungkinkan peneliti menggali gagasan, wacana, dan konstruksi berpikir tokoh atau fenomena yang diteliti secara lebih mendalam⁹. Dengan demikian, teknik dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memahami secara komprehensif konstruksi pemikiran Muhammad Baqir As-Shadr dalam konteks

⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”., hlm 240

⁹ Akif Khilmiah, “Metode Penelitian”: (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru. 2016). hlm 113

Prinsip kausalitas dan argumen rasional terhadap eksistensi Tuhan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, analisis data merupakan tahapan krusial yang bertujuan mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjawab rumusan masalah secara objektif dan sistematis¹⁰. Dalam konteks penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan bukan untuk mengukur frekuensi atau hubungan statistik antar variabel, melainkan untuk memahami makna, interpretasi, serta kedalaman dari fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, dengan memfokuskan pada penelaahan terhadap pemikiran tokoh.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif yang dianalisis berdasarkan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik ini di gunakan dengan cara memilah dan memfokuskan data dari literatur primer ataupun sekunder, sehingga memilah bagian teks yang berkaitan dengan prinsip kausalitas ataupun tokoh Muhammad Baqir Ash-Shadr. Kemudian ketika data sudah di sederhanakan dan dipilah, maka akan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan informatif , data yang disajikan pun dalam bentuk uraian deskriptif.

¹⁰ Sugiyono,, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*”,, hlm 244

Maka langkah terakhir yaitu menyimpulkan temuan analisis secara kritis, lalu melakukan verifikasi apakah hasil interpretasi memiliki kecocokan dengan sumber asli atau literatur lainnya guna untuk memastikan keabsahan dan logis dari hasil penelitian Model ini sangat relevan dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian studi kepustakaan, karena mampu menggambarkan proses analisis secara sistematis dan berkesinambungan.

Adapun metode interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyingkap makna, menjelaskan, serta mengartikulasikan hakikat pemikiran filosofis secara objektif. Apabila sumber data yang digunakan berupa teks verbal dalam bahasa asing, maka analisis interpretatif dilakukan melalui proses penerjemahan, yakni dengan mengalih bahasakan makna dari Bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia.

Kemudian model Analisis Miles dan Huberman yang dimaksud dalam penelitian ini, dari tiga tahap utama, yaitu: *reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi*.

Ketiga tahap ini berlangsung secara interaktif dan terus-menerus selama proses penelitian¹¹. Langkah-langkah dalam penelitian ini, ialah :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

¹¹ Sugiyono,, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”,, hlm 246

Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis, yang dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data berdasarkan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, proses reduksi dilakukan terhadap berbagai literatur, baik primer seperti *Falsafatunā* dan *Belajar Logika Induksi*, , maupun sekunder seperti karya-karya ilmiah yang membahas pemikiran Muhammad Baqir as-Shadr, filsafat Islam, dan teori kausalitas.

Pada tahap ini, peneliti mencermati bagian-bagian teks yang berkaitan langsung dengan prinsip kausalitas dan argumen eksistensi Tuhan, serta mengabaikan informasi yang tidak relevan. Reduksi data juga mencakup proses pengkodean tema, seperti "prinsip sebab-akibat", "struktur argumentasi rasional", "kritik terhadap empirisme", dan sebagainya, guna menyusun kerangka awal analisis yang sistematis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah terkategori dalam bentuk yang lebih terstruktur dan informatif. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran visual atau naratif yang membantu peneliti dalam memahami hubungan antar konsep dan memperdalam interpretasi terhadap teks¹².

¹² Sugiyono,, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" ,, hlm 249

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif, tabel tematik, serta penjabaran logika argumentatif dari pemikiran Muhammad Baqir as-Shadr. Misalnya, bagaimana prinsip kausalitas dirumuskan, bagaimana ia membantah pendekatan materialisme atau empirisme, serta bagaimana argumen keberadaan Tuhan dikonstruksi secara filosofis dalam kerangka akal rasional. Proses penyajian data juga mencerminkan struktur berpikir tokoh secara kronologis maupun tematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menyimpulkan temuan dari analisis secara logis dan kritis. Peneliti menarik makna filosofis dari argumen-argumen Baqir as-Shadr, mengevaluasi kekuatan rasionalitasnya, serta analisis kritis terhadap argumen-argumen ateisme kontemporer. Proses verifikasi dilakukan melalui pencocokan ulang antara hasil interpretasi dengan sumber aslinya serta dengan literatur pendukung lainnya untuk memastikan keabsahan dan konsistensi logis dari hasil penelitian¹³

¹³ Sugiyono,, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hlm 249